

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Asuransi adalah lembaga keuangan non-bank yang mempunyai peranan menghimpun dana dari masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang. Kehadiran industri asuransi merupakan hal yang rasional dan tidak terelakkan lagi pada situasi yang sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan risiko kerugian kepada pihak lain yaitu perusahaan asuransi.

Kegiatan usaha perasuransian khususnya untuk asuransi umum merupakan jenis usaha yang termasuk dalam kategori kegiatan usaha yang sangat diatur oleh pemerintah. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 asuransi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu asuransi jiwa, asuransi umum/kerugian, dan reasuransi. Asuransi jiwa adalah usaha yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan. Asuransi umum/kerugian adalah usaha yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian serta kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Dan reasuransi adalah usaha yang memberikan jasa dalam pertanggungjawaban ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian dan atau perusahaan asuransi jiwa.

Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan perusahaan asuransi dengan lembaga keuangan non-asuransi yaitu diantaranya kegiatan penanganan fungsi klaim dan fungsi *underwriting* (pengelolaan risiko). Fungsi *underwriting* mempunyai kontribusi besar terhadap kelangsungan suatu perusahaan asuransi umum, selain itu hal yang sering menjadi dasar beberapa perusahaan asuransi di Indonesia dalam pertumbuhan laba perusahaan yaitu beban klaim disetiap perusahaan. Komitmen pemerintah untuk terus menata dan menjadikan industri asuransi Indonesia sehat dapat diandalkan dan mampu bersaing dibuktikan kembali dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintahan No. 39 tahun 2008 (bulan Mei 2008). PP No. 39/2008 ini membahas tentang dalam rangka menghadapi dan mengantisipasi perkembangan yang terjadi dalam industri perasuransian nasional, perlu dilakukan penyesuaian terhadap ketentuan penyelenggaraan usaha perasuransian. Peraturan pemerintah ini sangat menarik perhatian para pelaku bisnis asuransi karena dianggap sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan.

Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2008 yaitu mencermati perkembangan yang terjadi dalam industri perasuransian nasional dan dalam rangka mengantisipasi krisis ekonomi global yang melanda dunia pada saat ini, perlu dilakukan penyesuaian terhadap ketentuan mengenai jangka waktu pentahapan pemenuhan modal sendiri bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Perusahaan asuransi menghimpun dana yang cukup besar dimana dana tersebut merupakan pengelolaan keuangan yang mendasar dalam sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan dari dana inilah digunakan untuk seluruh

kegiatan operasional perusahaan asuransi seperti pendapatan premi, beban klaim, maupun penawaran surat berharga perusahaan di pasar modal dilakukan. Selain untuk kegiatan operasional, pengelola keuangan juga merupakan salah satu faktor utama dalam penilaian performa perusahaan. Baik untuk tidaknya pengelolaan keuangan perusahaan menjadi indikasi penilaian terhadap perusahaan tersebut.

Maka dari itu perusahaan asuransi memiliki laba atau tingkat profitabilitas yang terbatas oleh ketentuan pemerintah yang harus dicapai oleh setiap perusahaan asuransi. Hal ini dimaksudkan agar pelaku usaha perasuransian memiliki permodalan dan kondisi keuangan yang kuat dalam memberikan jasa perlindungan dan/atau pelayanan kepada masyarakat dan mampu berkompetisi secara sehat baik di tingkat nasional, regional, maupun global.

Menurut PSAK No 28 klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi (*ceding company*) sehubungan dengan telah terjadinya kerugian. Bagian klaim yang diterima dari reasuradur merupakan salah satu bentuk "pemulihan klaim" (*claim recovery*). Beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung/perusahaan asuransi (*ceding company*) yaitu pada periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada tertanggung. Rasio beban klaim digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi terhadap pendapatan premi bruto asuransi. Tingginya rasio ini indikasi tentang buruknya proses *underwriting* (seleksi risiko) dan penerimaan penutupan risiko.

Menurut Salim (2007:113), *underwriting* adalah pemilihan risiko yang aman agar perusahaan mendapatkan keuntungan. *Underwriting* merupakan jiwa

asuransi karena dapat memberikan karakteristik yang berbeda dengan lembaga keuangan non-asuransi lainnya. Dengan kegiatan karakteristik yang berbeda tersebut diharapkan dapat menarik minat masyarakat dalam mengikuti program asuransi dan memberikan keuntungan untuk perusahaan karena dengan keuntungan atau laba yang tinggi tujuan dari perusahaan asuransi dapat tercapai dan tingkat kesehatan perusahaan akan semakin baik. Hasil *underwriting* merupakan selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim dan beban komisi serta beban *underwriting* lainnya. *Underwriting ratio* mengukur perbandingan antara hasil *underwriting* dengan pendapatan premi. Penerimaan premi dan *Underwriting* pada perusahaan asuransi akan mempengaruhi laba yang diperolehnya. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan *financial* atau laba dari aktivitas usahanya yang biasa disebut profitabilitas.

Dan menurut Kasmir (2012:197) rasio profitabilitas adalah rasio yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Setelah mengetahui hasil perkembangan maka akan dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Bila sudah berjalan dengan baik maka harus dipertahankan untuk menjadi lebih baik tetapi bila tidak berjalan dengan baik maka pihak manajemen harus berusaha memperbaikinya. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Sehingga profitabilitas merupakan salah satu tujuan yang paling penting dari manajemen keuangan karena salah satu tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik dan profitabilitas sangat penting dalam faktor penentu kinerja. Untuk mencapai profitabilitas yang baik, perusahaan dapat mengurangi suatu risiko *underwriting* dengan cara mengikutsertakan sebagian pertanggung jawaban kepada perusahaan reasuransi besarnya risiko *underwriting* ke dalam perusahaan asuransi akan semakin besar biaya premi asuransi yang harus dibayar. Selain itu perusahaan dapat membatasi penyerapan risiko dari nasabah sehingga pertumbuhan penerimaan premi pun akan terbatas atau dengan cara memilih meminimalkan risiko investasi yang tidak terlalu berisiko.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang akan diteliti oleh penulis adalah perusahaan asuransi yang bergerak dalam bidang kerugian/umum, dimana dalam menjalankan usahanya, para pelaku usaha harus mengerti pada kondisi dan situasi terkini dalam mengatasi segala kemungkinan yang akan terjadi apakah akan mendapatkan keuntungan atau tidak mendapatkan keuntungan bagi perkembangan usahanya.

Dalam penelitian sebelumnya, menurut Dr Marjina Curak dan Sandra Pepur 2011 yang berjudul *underwriting risk, company size, among macroeconomics determinants inflation*, dan *equity returns* terhadap *profitability* pada perusahaan asuransi di Kroasia dengan hasil penelitiannya bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan dari *size, underwriting risk, inflation*, dan *equity return* terhadap ROA sebagai ukuran profitabilitas dan menurut Hifaz Malik 2011 yang berjudul *determinants of insurance companies profitability : an analysis of insurance sector of Pakistan* melalui analisis *age company, size of company, volume of capital*,

*leverage ratio and loss ratio* terhadap profitabilitas dengan hasil *age company* tidak memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas hubungan positif dengan *size, volume of capital* dan memiliki hubungan negatif dengan *leverage* dan *loss ratio*.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas maka penelitian yang akan dilakukan penulis berjudul “ Analisis Pengaruh Rasio Klaim dan *Underwriting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Periode 2008-2012).”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat rasio klaim, *underwriting* dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi ?
2. Bagaimana pengaruh rasio klaim terhadap profitabilitas perusahaan asuransi ?
3. Bagaimana pengaruh *underwriting* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi ?
4. Bagaimana pengaruh rasio klaim dan *underwriting* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi ?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

#### 1. Maksud penelitian

- a. untuk memperoleh pemahaman mengenai seberapa besar tingkat rasio klaim, *underwriting* dan profitabilitas (ROA) perusahaan asuransi,
- b. untuk mengetahui pengaruh analisis rasio klaim terhadap profitabilitas perusahaan asuransi,
- c. untuk mengetahui pengaruh *underwriting* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi, dan
- d. untuk mengetahui pengaruh antara analisis rasio klaim dan *underwriting* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

#### 2. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk :

- a. Untuk menjelaskan berapa besar tingkat rasio klaim, *underwriting* dan profitabilitas (ROA) perusahaan asuransi,
- b. Untuk menjelaskan pengaruh rasio klaim terhadap profitabilitas perusahaan asuransi,
- c. Untuk menjelaskan pengaruh *underwriting* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi, dan
- d. Untuk menjelaskan pengaruh rasio klaim dan *underwriting* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Kegunaan dalam penelitian ilmu**

Untuk mengetahui seberapa baik perusahaan asuransi dalam meningkatkan keefektifan dalam pelayanan kepada para penanggung dalam pengelolaan risiko perusahaan dalam penempatan premi yang sesuai dengan resiko yang ditanggung dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam ganti rugi yang dibayarkan perusahaan asuransi sehubungan dengan telah terjadinya kerugian pada nasabahnya sehingga perusahaan asuransi dapat mengukur profitabilitas untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperolehnya dan seberapa besar tingkat kinerja yang mereka lakukan selama periode tertentu telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan target atau tidak sesuai dengan target yang mereka inginkan.

### **1.4.2 Kegunaan Operasional**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan data empiris dalam ilmu akuntansi sektor publik terutama dalam bahasan tentang kualitas dalam pelayanan kepada para penanggung dalam pengelolaan risiko perusahaan.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di lakukan terhadap 9 (sembilan) perusahaan asuransi umum/kerugian, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit dimulai dari kurun waktu 2008-2012.